

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan juga membentuk kepribadian seseorang baik secara mental maupun fisik. Selain itu, kutipan Ki Hajar Dewantoro tentang pendidikan:

Pendidikan adalah daya upaya dengan memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan kehidupan anak yang selaras di suasana alam sekitarnya baik secara pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa.²

Upaya yang direncanakan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak, dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik meningkatkan potensi diri serta kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengoperasionalkan kurikulum yang disesuaikan dengan setiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa tujuan pendidikan bukanlah sekadar rumusan formal, melainkan gambaran utuh mengenai manusia Indonesia yang terbentuk melalui proses pendidikan.³ Oleh karena itu, setiap bagian dalam program pendidikan mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga interaksi antar peserta didik, harus

² Zaini Fasya, *Dasar-Dasar Pendidikan: Menginspirasi Arah dan Karakteristik Kajian Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 2.

³ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hal.19.

dirancang secara matang untuk mengantarkan peserta didik mencapai cita-cita luhur bangsa.

Kurikulum Merdeka, hadir sebagai sebuah transformasi pendidikan di Indonesia, membawa angin segar dengan menjadikan pembentukan karakter sebagai fokus utama. Hal ini selaras dengan visi Kemendikbud dalam membangun generasi muda yang cerdas, berkarakter mulia, dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Pembentukan karakter bukan sekadar tambahan, melainkan inti dari kurikulum merdeka. Melalui kurikulum ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia. Karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran yang terpisah, tetapi harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Karakter tersebut terinspirasi dari nilai-nilai luhur bangsa yang tertanam dalam profil pelajar pancasila.⁴

Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas yang menuntun pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter mulia bangsa Indonesia.⁵

⁴ Adi Widjaya, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2019), hal. 30

⁵ Desi Pristiwanti, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), hal. 11

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari ciri-ciri bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁶

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, namun membawa arus revolusi teknologi dan globalisasi yang sangat pesat, fondasi sikap sosial yang memudar, menenggelamkan kepedulian dan empati di tengah derasnya modernitas. Setiap aspek kehidupan berkembang dengan sangat pesat, terutama pada aspek teknologi, yang mana kemajuan ini diiringi pula dengan derasnya arus globalisasi. Kondisi ini seringkali membuat banyak orang melupakan nilai dan norma, serta tata cara berinteraksi yang baik. Akibatnya sikap sosial dalam masyarakat pun mulai memudar, terpengaruh oleh berbagai faktor yang mendorong individu menjadi kurang memperhatikan pentingnya membangun serta menjaga sikap sosial yang baik.⁷

⁶ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan.....*, hal.18

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafino Persada, 2014), hal 116

Problematika yang terjadi belakangan ini perilaku siswa yang semakin lama semakin tidak terkendali terutama mengenai kenakalan siswa di sekolah seperti tidak patuhnya siswa terhadap peraturan di sekolah, bullying terhadap teman, minim sikap kejujuran, serta menurunnya sikap sosial siswa kepada guru juga merupakan hal yang menunjukkan kemunduran moral dan sikap sosial yang sedang tidak baik di bangsa ini.⁸

Melihat kondisi di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, sikap sosial menjadi perhatian khusus bagi guru karena SMP adalah masa remaja awal yang mana pembentukan sikap sangat dibutuhkan. Sangat besar peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial seorang siswa yang mana mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran tentang bagaimana cara kita hidup di tengah masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan cara berinteraksi yang baik, karena cara berinteraksi adalah menunjukkan bagaimana sikap atau karakter seseorang, oleh karena itu perlu adanya penanaman sikap sosial yang baik. Dalam pembelajaran di kelas selain guru memperhatikan tentang pemahaman materi guru juga perlu memperhatikan sikap sosial siswanya, karena pendidikan karakter di sekolah sangat besar perannya dalam diri seorang siswa.⁹

⁸ Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 10

⁹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), hal. 47

Dalam firman Allah juga dikatakan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا

قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادله: ١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah:11).¹⁰

Dari ayat diatas Allah SWT berfirman bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dengan kata lain orang yang telah diberikan kemampuan. Namun, siswa memperoleh ilmu dari gurunya. Oleh karena itu, untuk menyampaikan sikap sosial kepada siswa, guru perlu melaksanakan tugasnya. Tugas pembelajaran di sekolah adalah dengan mengembangkan peserta didik menjadi subjek yang akan mewujudkan seluruh potensi dirinya sehingga dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya dalam masyarakat yang selalu berubah.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf An-Nahdlah Al-Quran dan terjemahan*, (Jakarta Selatan : Penerbit PT Hati Emas,2014), hal. 543

¹¹ Amanda Rofina, dkk. Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (2024), hal. 10

Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran harus menghasilkan individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Selanjutnya, pendidikan harus berfungsi secara optimal sebagai pusat pembangunan bangsa guna mewujudkan masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Guru perlu menyadari dan mengamalkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar wadah pemberian bahan ajar, namun juga wadah penanaman nilai-nilai yang akan membentuk karakter moral siswa. Oleh karena itu keberhasilan tujuan pendidikan berada di pundak guru.¹² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru berbunyi:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹³

Guru adalah bagian penting dalam pendidikan. Sebab guru adalah teladan bagi siswanya dan setiap tingkah lakunya diakui oleh siswanya. Guru tidak hanya pandai mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga cerdas dalam menanamkan nilai dan norma sosial agar siswa dapat berperilaku baik dalam lingkungan sosial. Guru tentunya bertanggung

¹² Pane Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (2017), hal. 15

¹³ Syarnubi, Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen), *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 1, (2019), hal. 78

jawab penuh dalam penanaman nilai-nilai sosial sebagai prasyarat kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.¹⁴

Apabila diperhatikan perbedaan individual siswa berbeda-beda dalam pembawaan perilaku sosial, terutama pada pengaruh lingkungan sosial. Menjadikan masalah tersendiri siswa yang memiliki cerminan perilaku sosial yang berbudaya dan bermoral. Walaupun tidak semua siswa mempunyai lingkungan sosial yang baik, namun berbagai lingkungan adaptasi sosial selalu mempengaruhi sikap sosial siswa. Perbedaan-perbedaan ini membawa ke dalam lingkungan belajar kelas. Keduanya ini adalah masalah berbasis nilai karena siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya.¹⁵

Berdasarkan jurnal karya rismayani meskipun secara umum sikap sosial siswa menunjukkan kategori tinggi (rata-rata 87,21%), terdapat kelemahan signifikan pada indikator spesifik seperti gotong royong (7,5%), kedisiplinan (7,14%), kesopanan (7,43%), dan kepercayaan diri (6,5%). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran IPS yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan sikap sosial siswa secara menyeluruh, tidak hanya memperkuat aspek umum tetapi juga memberikan perhatian khusus pada area kelemahan tersebut. Guru IPS diharapkan berperan strategis dalam mengoptimalkan pembentukan sikap sosial siswa, karena pembelajaran IPS dianggap sangat efektif dalam mengembangkan sikap dan

¹⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Sambilegi, Maguwaharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta: 2012), hal. 35

¹⁵ Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanik, 2015), hal. 81

kepribadian sosial siswa, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif dan menghargai di masyarakat.¹⁶

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru harus bersifat inovatif agar dapat memotivasi siswa terhadap nilai-nilai sikap sosial. Nilai-nilai sikap sosial memegang peranan penting dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan anggota masyarakat luas. Dalam hal ini memainkan peran penting sepanjang pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Guru membutuhkan praktik pengajaran yang baik yang berdampak pada pengajaran mereka. Dampak dari pengajaran jenis ini terhadap guru adalah benar-benar menjunjung tinggi nilai sikap sosial siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah melindungi siswa yang berbeda kemampuan akibat pengaruh sosial yang berbeda serta menjaga nilai sikap sosial sepanjang pembelajaran IPS, karena siswa berbeda-beda secara fisik dan psikis.¹⁷

Pembentukan nilai sikap sosial pada diri siswa sangat perlu dilakukan karena nilai sikap sosial mudah melemah jika tidak dipupuk. Salah satu peluang yang tersedia bagi guru adalah dengan memasyarakatkan nilai sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang menyebutkan hal-hal berikut mengenai sistem pendidikan nasional yaitu:

“IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan

¹⁶Rismayani, dkk, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 04, No. 01, (2020) hal.56

¹⁷Ardina Putri Lestari, dkk. Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Sidoarjo Di SMPN Satu Atap Sidoarjo, *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, Vol. 3, No. 1, (2023), hal. 70

untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.”¹⁸

Siswa akan belajar tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa dan perubahan yang terjadi disekitarnya, serta memahami bahwa manusia saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain serta perasaannya.

Fakta unik mengenai SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, sekolah ini memiliki lokasi yang cukup unik, berada di perbatasan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kondisi geografis ini berdampak signifikan pada keragaman sikap sosial para siswanya. Adanya keragaman tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mengkhawatirkan terkait kurangnya sikap sosial di kalangan siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Sikap-sikap penting seperti disiplin diri, toleransi, tolong-menolong, sopan santun, dan kejujuran masih perlu ditingkatkan. Berbagai kasus serius juga pernah terjadi, mulai dari pengucilan, penghujatan, kehamilan pranikah, hingga *bullying*. Kejadian-kejadian ini tidak hanya merusak kesehatan mental korban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.¹⁹

Keragaman sikap sosial siswa menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter. Sikap sosial yang penting seperti: disiplin, toleransi, tolong-menolong, sopan santun, dan kejujuran memerlukan perhatian

¹⁸ Septian Aji Pernama, *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 4

¹⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung pada tanggal 19 September 2024

khusus. Dalam menghadapi tantangan ini, berbagai strategi pembelajaran guru IPS diterapkan, khususnya melalui integrasi materi pelajaran yang relevan dengan kehidupan sosial. Pendekatan ini berpotensi besar sebagai media efektif untuk membentuk sikap sosial positif pada siswa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan dari para guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial tersebut ke dalam setiap pembelajaran sehari-hari, memastikan bahwa pendidikan karakter bukan hanya teori, tetapi juga praktik nyata.²⁰

Dengan demikian pemaparan terkait problematika yang ada di sekolah menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji contoh permasalahan yang ada di dunia pendidikan, khususnya problematika sosial yang terjadi di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, bagaimana kondisi sikap sosial siswa, bagaimana konsep strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial, dan bagaimana jenis-jenis strategi yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial.

Berkaitan dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Negeri dimana didalamnya tidak hanya tempat untuk menimba ilmu, akan tetapi juga tempat menumbuhkan karakter bangsa tentunya terdapat fenomena sosial yang menarik dan perlu digali. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung,”** dengan

²⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung pada tanggal 5 Oktober 2024

harapan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah yang kemudian akan dibawa pada lingkungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana Konsep Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui konsep strategi pembelajaran guru IPS dalam memebentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran yang diguakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat yang diangkat peneliti diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan berbagai strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa secara kualitatif serta penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan, sebagai inspirasi penelitian baru tentang strategi membentuk sikap sosial di mata pelajaran lain, program pendidikan karakter, dan konteks pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dasar bagi sekolah dalam hal membentuk sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan wakil kepala sekolah kurikulum dapat memastikan bahwa pembelajaran IPS dirancang untuk membentuk sikap sosial seperti toleransi, gotong royong, disiplin, tolong-menolong, sopan santun, sikap jujur dan rasa

tanggung jawab. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya sikap sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat melaksanakan bimbingan, pengarahan pengendalian kegiatan siswa atau menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus.

- d. Bagi Guru IPS SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang strategi guru IPS agar lebih fokus dan berdedikasi dalam perannya membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

- e. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Dari hasil penelitian ini strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa yang diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya dan terbentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

- f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan penelitian dan pengembangan serta sebagai bahan perencanaan penelitian untuk meneliti strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang ditulis peneliti, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian tentang strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Penegasan istilah yang dikembangkan oleh peneliti antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran seseorang dalam menentukan perbuatan yang nyata, yang terjadi berulang-ulang dengan objek sosial. Sikap sosial juga mempunyai batasan, yaitu sikap sosial yang menentukan potensi atau kecenderungan untuk berperilaku jika seseorang dihadapkan pada stimulus yang memicu respon.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara, teknik atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui konteks proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum aktivitas guru dan siswa untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Guru IPS

Guru IPS adalah guru yang mampu merumuskan dan memilih tujuan pembelajaran yang bermakna dan terukur khusus untuk mata pelajaran IPS. Guru IPS memiliki peran dalam membentuk manusia

yang berpancasila dan mendidik manusia yang sehat jasmani dan rohani, mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab, mengedepankan sikap demokratis, penuh toleransi, mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan rasa cinta tanah air dan cinta sesama warga negara sebagaimana dalam UUD 1945.

2. Penegasan Operasional

Pada penegasan operasional merupakan suatu pembahasan yang berguna untuk memberikan sebuah batasan kajian dalam suatu penelitian. Penegasan secara operasional pada penelitian ini adalah tentang strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap sosial pada siswa serta memiliki perilaku yang baik dan tentunya tidak menyimpang pada norma yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur mengenai pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh penelitian berisikan uraian per-sub bab mulai dari bab I hingga bab VI pada skripsi yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami bagian isi yang terdapat pada pengajuan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyusun penulisan skripsi secara logis dan sistematis. Harapnya agar

pembahasan lebih mengerucut, lebih bisa dipahami serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penulis deskripsikan sistematika pembahasan penulisan:

Bagian pertama berisi pendahuluan yang berisikan gambaran jelas guna untuk memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab 1 pendahuluan yang berisi tentang antara lain: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Konteks penelitian berisi tentang pemaparan problematika seputar pendidikan terutama yang berkaitan tentang sikap sosial siswa yang berpengaruh terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan di sekolah. Fokus dan pertanyaan serta tujuan penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu bagaimana kondisi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, bagaimana konsep strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, bagaimana jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru IPS, siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung serta bagi peneliti lainnya. Penegasan istilah dalam penelitian ini meliputi penegasan secara konseptual maupun secara operasional. Secara konseptual didasarkan pada pendapat para ahli, sedangkan secara operasional

menggambarkan bagaimana definisi penelitian ini dipraktikkan di lapangan. Dan dalam sistematika pembahasan, penelitian ini menguraikan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab dalam urutan yang sistematis.

Bagian kedua yaitu berisi perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada penelitian ini kajian teori yang dibahas adalah strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa. Deskripsi teori menguraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam pembahasan hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tentang pendidikan pembentukan sikap sosial. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdiri dari jurnal penelitian dan skripsi yang memiliki kemiripan seputar sikap sosial siswa, namun dengan posisi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun paradigma penelitian ini memuat skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian. Dalam rancangan penelitian dipaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian dijelaskan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Dalam lokasi penelitian diuraikan tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian serta alasan pemilihan lokasi. Dalam poin selanjutnya diuraikan bentuk data dan sumber data yang akan digali dari lapangan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data terdiri dari teknik keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan meneliti dengan menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya diuraikan tahap-tahap penelitian yang meliputi tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Bagian keempat yang berisikan paparan data dan hasil penelitian. Bab ini merupakan bagian penting dari penelitian, di mana peneliti akan menjelaskan secara rinci data yang berhasil dikumpulkan dan temuan yang diperoleh. Presentasi ini disiapkan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang dirinci dalam bab tiga. Lebih lanjut, bab ini memuat pemaparan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Pada bagian deskripsi data, peneliti memberikan gambaran dan penyajian data kasus dengan fokus pada lingkungan SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Data dikumpulkan melalui berbagai metode termasuk observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan terperinci sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini menggambarkan

temuan-temuan utama yang diperoleh. Temuan disajikan secara sistematis dalam deskripsi data sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini akan memungkinkan pembaca untuk memahami proses pengumpulan data, interpretasi, dan relevansi hasil dengan topik yang dipelajari dalam penelitian ini. Setiap bagian disajikan secara terstruktur yang membuat hasilnya jelas dan mudah dipahami.

Bagian kelima yang berisikan pembahasan, berfokus pada strategi yang diterapkan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Pada pembahasan ini tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menganalisisnya secara kritis melalui teori-teori penelitian yang relevan. Setiap strategi yang teridentifikasi secara rinci, mencakup implementasinya di lapangan, efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembentukan sikap sosial, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Analisis teoritis digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data, menjelaskan hubungan sebab-akibat, dan menempatkan temuan dalam konteks literatur yang lebih luas. Selain itu, bab ini juga membahas implikasi dari temuan penelitian terhadap praktik pengajaran IPS, memberikan rekomendasi yang didukung oleh bukti untuk perbaikan dan pengembangan strategi pembentukan sikap sosial di masa depan.

Bagian keenam yang berisikan penutup dari penelitian ini, menyajikan rangkuman dari temuan-temuan utama yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Bagian pertama dari bab ini yaitu kesimpulan, merangkum

secara ringkas dan padat inti dari hasil penelitian, dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman tentang strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Selanjutnya, bagian kedua yaitu Saran, menawarkan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan, pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan IPS, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa.